

**STUDI *LIVING QUR'ĀN* SURAH YĀSĪN AYAT 39 DALAM TRADISI  
PENYEMBUHAN TATAMAS DI TANJUNGBATU KOTA KECAMATAN  
KUNDUR**



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu S.Ag

Oleh:

**MARSILA**  
NIM. 22762312110

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU  
2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www.Stainkepri.ac.id](http://www.Stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsila

NIM : 22762312110

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bawa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 04 Mei 2026

Yang menyatakan



Marsila

NIM.22762312110



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www.Stainkepri.ac.id](http://www.Stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul : Studi *Living Qur'ān* Surah Yāsīn Ayat 39  
dalam Tradisi Penyembuhan *Tatamas* di  
Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur  
Nama ; Marsila  
NIM : 22762312110  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Mei 2026  
Nilai Munaqasyah :  
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang**

Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A.  
NIP. 198607032019032007

**Sekretaris**

Putri Halimatusa'diyah, MA.  
NIP. 1994081120250520004

**Penguji I**

Maisarotil Husna, M.Ag.  
NIP. 199009162019032026

**Penguji II**

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos.  
NIP. 198805082019032006

Bintan, 26 Mei 2026  
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Ketua,

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.  
NIP. 197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www. Stainkepri.ac.id](http://www.Stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Marsila

NIM : 22762312110

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Studi *Living Qur'an* Surah Yasin Ayat 39 dalam Tradisi

Penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada siding Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 04 Mei 2026

**Pembimbing I**

Nur Ikhlas, M.A  
NIDN.2006059301

**Pembimbing II**

Fauzi, S.Sos, MA  
NIDN.2109117601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU  
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610  
Website : [www. Stainkepri.ac.id](http://www.Stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang berjudul Studi *Living Qur'an* Surah Yasin Ayat 39 dalam Tradisi Penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur. Yang ditulis oleh:

Nama : Marsila  
NIM : 22762312110  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bintan, 04 Mei 2026

**Pembimbing I**

Nur Ikhlas, M.A  
NIDN.2006059301

**Pembimbing II**

Fauzi, S.Sos, MA  
NIDN.2109117601

## ABSTRAK

Marsila, 2026, 22762312110, Studi *Living Qur'ān* Surah Yāsīn Ayat 39 dalam Tradisi Penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penelitian ini mengkaji resepsi Surah Yāsīn ayat 39 dalam praktik *Tatamas*, yaitu ritual penyembuhan demam yang dilakukan oleh masyarakat Tanjungbatu Kota, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Fokus penelitian adalah bagaimana ayat yang secara normatif berbicara tentang peredaran bulan diresepsi dan difungsikan sebagai instrumen penyembuhan dalam konteks Islam Melayu lokal, serta bagaimana perjalanan historis fungsi ayat tersebut dari masa pewahyuan hingga konteks kontemporer.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, mengumpulkan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan praktisi, pasien, dan tokoh agama. Analisis menggunakan kerangka teori resepsi al-Qur'an Ahmad Rafiq yang mencakup lima kategori: resepsi eksegesis, estetis, fungsional, transmisi, dan transformasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi eksegesis terhadap Surah Yāsīn ayat 39 sangat minimal karena masyarakat tidak berfokus pada pemahaman makna normatif tentang bulan, melainkan pada interpretasi simbolis kata '*āda* (kembali) sebagai "pasien kembali sehat", sebuah *community generated meaning* yang lahir dari kebutuhan lokal, bukan dari pembacaan tafsir klasik. Resepsi estetis hampir tidak ada karena ayat dibaca secara fungsional tanpa penekanan pada keindahan bacaan. Resepsi fungsional sangat dominan, ayat difungsikan sebagai instrumen penyembuhan dengan prosedur terstruktur dan divalidasi melalui *performative efficacy*, efek kesembuhan konkret yang dialami pasien, bukan koherensi makna tekstual. Transmisi terjadi melalui dua jalur yang berjalan paralel, transmisi tekstual melalui jalur pendidikan formal, dan transmisi fungsional melalui garis keturunan Nek Anggang dengan legitimasi spiritual berbasis mimpi, disertai pewarisan nilai-nilai etika penggunaan ayat. Transformasi menunjukkan rekonstruksi memori kolektif tentang keutamaan Yasin dari literatur klasik (al-Qurtubī, al-Ghazālī, tradisi *faḍā'il*) yang ditransformasikan oleh Nek Anggang menjadi praktik lokal sangat spesifik: dari Yasin untuk "berbagai hajat" menjadi ayat 39 khusus untuk "demam", dengan prosedur 3 kali bacaan, kunyit, dan lima titik tubuh. Penelitian menyimpulkan bahwa resepsi surah Yāsīn ayat 39 dalam *Tatamas* adalah bukti empiris *living Qur'ān*, al-Qur'an yang hidup dan beradaptasi secara akumulatif dengan kebutuhan komunitas iman di setiap zaman, dengan legitimasi al-Qur'an sebagai *syifā'* yang memungkinkan praktik lokal selama menggunakan sumber al-Qur'an dan menjaga prinsip tauhid.

**Kata Kunci:** Resepsi Al-Qur'an, Surat Yāsīn Ayat 39, *Tatamas*, *Living Qur'ān*

## ABSTRACT

Marsila, 2026, 22762312110, A Living Qur'ān Study: Surah Yāsīn Verse 39 in the Tatamas Healing Tradition of Tanjungbatu Kota, Kundur District. Qur'anic Studies and Tafsir Program, STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands.

This study examines the reception of Surah Yāsīn verse 39 in the practice of *Tatamas*, a fever healing ritual performed by the community of Tanjungbatu Kota, Karimun Regency, Riau Islands. The research focuses on how a verse that normatively speaks about the lunar orbit is received and functioned as a healing instrument in the local Malay Islamic context, and how the historical journey of the verse's function evolved from its revelation to the contemporary setting.

The study employs a qualitative approach with ethnographic methods, collecting data through participant observation and in-depth interviews with practitioners, patients, and religious leaders. The analysis uses Ahmad Rafiq theoretical framework of Qur'anic reception, which encompasses five categories: exegetical, aesthetic, functional, transmission, and transformation reception.

The findings reveal that exegetical reception of Surah Yāsīn verse 39 is minimal, as the community does not focus on the normative meaning about the moon but rather on the symbolic interpretation of the word *'āda* (return) as "the patient returns to health", a *community generated meaning* arising from local needs rather than classical tafsir. Aesthetic reception is almost non-existent as the verse is recited functionally without emphasis on its literary beauty. Functional reception is highly dominant, the verse is deployed as a healing instrument through structured procedures and validated through *performative efficacy*, the concrete healing effect experienced by patients, rather than semantic coherence. Transmission occurs along two parallel channels, textual transmission through formal education, and functional transmission through the lineage of Nek Anggang with spiritual legitimacy based on a dream, accompanied by the inheritance of ethical values in verse usage. Transformation demonstrates reconstruction of collective memory about Yasin's virtues from classical literature (al-Qurtubi, al-Ghazali, *faḍā'il* tradition), transformed by Nek Anggang into highly specific local practice: from Yasin for "various needs" to verse 39 specifically for "fever," with procedures of 3 recitations, turmeric, and five body points. The study concludes that the reception of verse 39 in *Tatamas* is empirical evidence of *living Qur'ān*, the Qur'an that lives and adapts accumulatively to the needs of the *community of faith* across every era, legitimised by the principle of the Qur'an as *syifā'* (healing), which permits local practices as long as they draw from Qur'anic sources and uphold the principle of *tawhid*.

**Keywords:** Qur'anic Reception, Surah Yāsīn Verse 39, *Tatamas*, *Living Qur'ān*

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 054b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama               |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب          | Ba   | B                  | Be                 |
| ت          | Ta   | T                  | Te                 |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ث | Ṣa   | ṣ  | es (dengan titik di atas)   |
| ج | Jim  | J  | Je                          |
| ح | Ḥa   | ḥ  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ | Kha  | Kh | ka dan ha                   |
| د | Dal  | d  | De                          |
| ذ | Ẓal  | ẓ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | r  | er                          |
| ز | Zai  | z  | zet                         |
| س | Sin  | s  | es                          |
| ش | Syin | sy | es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | g  | ge                          |
| ف | Fa   | f  | ef                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ق  | Qaf    | q | ki       |
| ك  | Kaf    | k | ka       |
| ل  | Lam    | l | el       |
| م  | Mim    | m | em       |
| ن  | Nun    | n | en       |
| و  | Wau    | w | we       |
| هـ | Ha     | h | ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | Ya     | y | ye       |

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoflong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ         | Fathah | a           | a    |
| ـِ         | Kasrah | i           | i    |

|    |        |   |   |
|----|--------|---|---|
| ـَ | Dammah | u | u |
|----|--------|---|---|

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ...َ     | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| وُ...َ     | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...َ...ِ  | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |

|       |                |   |                     |
|-------|----------------|---|---------------------|
| ...يَ | Kasrah dan ya  | ī | i dan garis di atas |
| ...وُ | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |                                                |                                                                             |
|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/<br>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      | Bismillāhi majrehā wa mursāhā                                               |

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Studi *Living Qur’ān* Surah Yāsīn Ayat 39 dalam Tradisi Penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur”**. Penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penulis menyadari bahwa terslesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, serta bantuan berbagai pihak secara material maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu mendukung penulis dalam hal kebaikan dan menjadi sumber kekuatan, doa dan semangat tanpa henti.
2. Bapak Dr. H. M. Faisal, M.Ag. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
3. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Ibu Maisarotil Husna, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama perkuliahan.

5. Ibu Nur Ikhlas M.A. selaku Dosen Pembimbing 1 penulis yang selalu mengarahkan untuk bimbingan, memberikan masukan dan saran serta dukungan selama pembuatan skripsi
6. Bapak Fauzi, S.Sos, MA. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dan saran dalam hal penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Islamiyah, Ibu Dian, Ibu Ning, dan Ustaz Malik yang telah memberikan banyak ilmunya dari semester satu hingga semester delapan ini.
8. Keluarga Ibu Nilawati, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan pasien yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penelitian lapangan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jasanya begitu sangat berarti bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari predikat sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan pengembangan penelitian di masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi para pembaca, khususnya dalam memperkaya diskursus *living qur'ān* serta dinamika praktik keagamaan masyarakat Muslim kontemporer. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi kontribusi nyata yang bernilai dalam perjalanan intelektual dan pengabdian akademis.

Bintan, 29 April 2026

Penulis

Marsila

NIM. 22762312110



## MOTTO

“Hidup untuk beribadah kepada Allah”

“Jangan pernah merasa lebih baik dari orang lain, karena kita tidak tahu seberapa banyak kebaikan yang ia sembunyikan”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat, kekuatan, serta keteguhan hati yang senantiasa dianugerahkan dalam setiap tahapan perjuangan ini hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ilmiah ini penulis dedikasikan kepada:

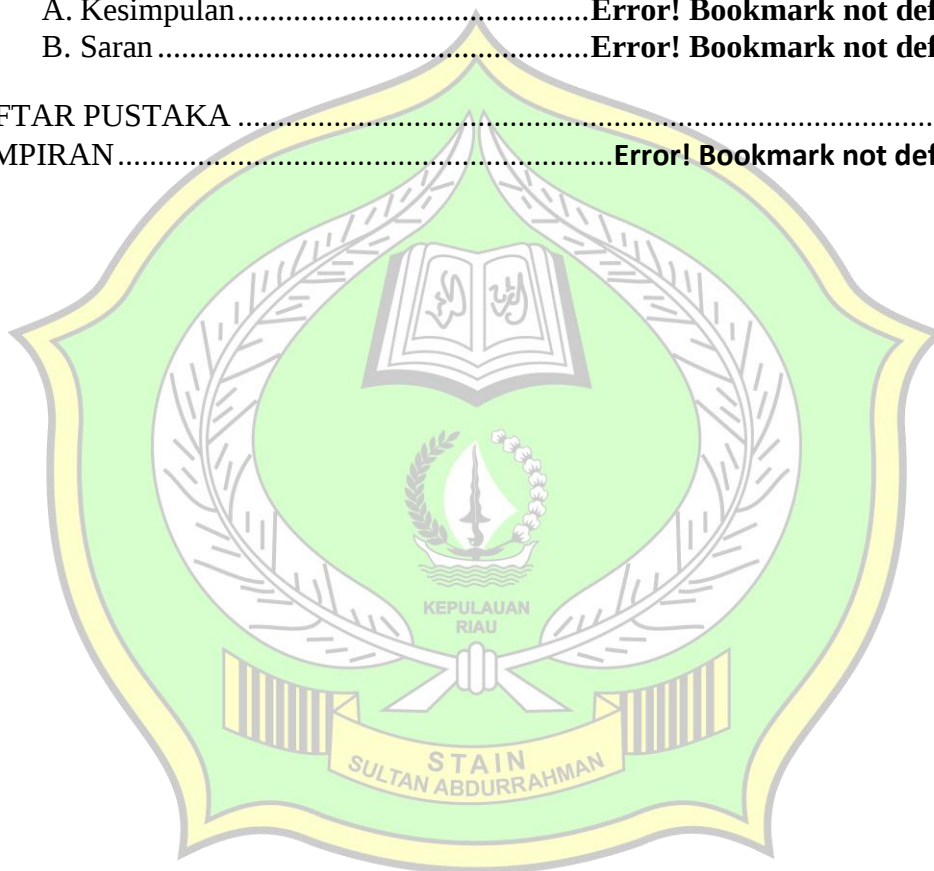
1. Allah SWT, Sang Pemilik Ilmu, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini.
2. Ciyil, terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berani berusaha sudah bertahan, tidak menyerah meski berkali-kali ingin menyerah, dan sudah bekerja keras menyelesaikan apa yang telah dimulai. *We made it!*
3. Kedua orang tua tercinta, almarhum Bah, dan Bundahara, yang tidak pernah berhenti mendoakan di setiap sujudnya, mengusahakan dan mengorbankan apa pun untukku, yang peluhnya menjadi bahan bakar semangatku, dan yang kasih sayangnya adalah alasan utama aku berjuang sampai titik ini.
4. *My brother*, terima kasih sudah mau repot-repot membiayai kuliahku sampai lulus dan selalu jadi orang pertama yang aku cari kalau aku lagi ada masalah atau butuh bantuan. Adik-adik kecil ku yang bertiga sekarang sudah lebih tinggi dari kakaknya, semoga Allah selalu memberkahi kalian.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Una, Ibu Ikhlas, Ibu Islamiyah, Ibu Dian, Ibu Ning, Ustaz Lazim, Ustaz Fauzi, dan Ustaz Malik yang telah memberikan banyak ilmunya dari semester satu hingga semester delapan ini.

6. Lulu “*independent*” katanya, sahabat terbaik selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik buat semua keluh kesahku, dari urusan kuliah sampai urusan hidup. Kamu membuktikan kalau sosok yang “*independent*” tetap bisa jadi sahabat yang paling peduli. Terima kasih sudah berjuang bareng-bareng sampai titik ini. *See you on top!*
7. *My Girls*, Ayu, Rindi dan Ardra, terima kasih telah menjadi rumah kedua bagiku sejak semester satu. Walaupun raga sempat berpindah-pindah kos dan waktu pertemuan kita terbatas, doa dan dukungan kalian selalu sampai kepadaku. Terima kasih sudah bertahan bareng-bareng sampai kita semua lulus. Kalian luar biasa!
8. Teman-teman sekelas IATers, keluarga keduaku selama di kampus. Terima kasih atas kebersamaan, diskusi-diskusi seru, dan bantuan kalian selama ini. Masa-masa di kelas bareng kalian adalah bagian terbaik dari perjalanan kuliahku. Sukses untuk kita semua, para pejuang gelar!
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa, maupun dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan kalian semua mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                 |                                     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                                                                                                        | ii                                  |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                                                                                                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                                                                                                     | iv                                  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                                                                                     | v                                   |
| ABSTRAK .....                                                                                                                   | vi                                  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....                                                                                          | viii                                |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                                            | xvii                                |
| MOTTO .....                                                                                                                     | xx                                  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                                                       | xxi                                 |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                                 | xxiii                               |
| <br>BAB I PENDAHULUAN.....                                                                                                      | 25                                  |
| A. Latar Belakang.....                                                                                                          | 25                                  |
| B. Pembatasan Masalah.....                                                                                                      | 34                                  |
| C. Rumusan Masalah .....                                                                                                        | 34                                  |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                                                                                          | 34                                  |
| E. Definisi Operasional .....                                                                                                   | 36                                  |
| F. Kajian Terdahulu .....                                                                                                       | 37                                  |
| G. Kerangka Teori.....                                                                                                          | 41                                  |
| H. Metode Penelitian.....                                                                                                       | 48                                  |
| I. Sistematika Pembahasan .....                                                                                                 | 56                                  |
| <br>BAB II SEJARAH DAN GAMBARAN UMUM TANJUNGBATU KOTA,<br>KECAMATAN KUNDUR, KABUPATEN KARIMUN, PROVINSI<br>KEPULAUAN RIAU ..... | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Sejarah .....                                                                                                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. Kondisi Geografis.....                                                                                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| C. Kondisi Demografis.....                                                                                                      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| D. Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Rakyat.....                                                                                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| E. Kondisi Keagamaan.....                                                                                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <br>BAB III KONSEP TEORETIS .....                                                                                               | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Tradisi Islam .....                                                                                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. <i>Living Qur'ān</i> .....                                                                                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| C. Teori Resepsi .....                                                                                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <br>BAB IV RESEPSI SURAH YĀSĪN AYAT 39 DALAM TRADISI<br>PENYEMBUHAN TATAMAS.....                                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Praktik <i>Living Qur'ān</i> Surah Yāsīn Ayat 39 dalam Tradisi Penyembuhan<br><i>Tatamas</i> .....                           | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 1. Tahap Diagnostik.....                                                                                                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2. Tahap Seleksi Kunyit.....                                                                                                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 3. Tahap Pembuatan <i>Tatamas</i> .....                                                                                         | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

|                                                             |                              |
|-------------------------------------------------------------|------------------------------|
| 4. Tahap Aplikasi ke Tubuh Pasien .....                     | Error! Bookmark not defined. |
| 5. Indikator Kesembuhan .....                               | Error! Bookmark not defined. |
| B. Resepsi Surah Yāsīn Ayat 39 dalam Tradisi <i>Tatamas</i> | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Resepsi Eksegesis .....                                  | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Resepsi Estetis .....                                    | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Resepsi Fungsional .....                                 | Error! Bookmark not defined. |
| 4. Transmisi .....                                          | Error! Bookmark not defined. |
| 5. Transformasi .....                                       | Error! Bookmark not defined. |
| BAB V PENUTUP .....                                         | Error! Bookmark not defined. |
| A. Kesimpulan .....                                         | Error! Bookmark not defined. |
| B. Saran .....                                              | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                        | 58                           |
| LAMPIRAN .....                                              | Error! Bookmark not defined. |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki kekhasan masyarakatnya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Kekhasan ini tidak hanya terlihat dalam tradisi membaca, menghafal, atau menafsirkan al-Qur'an, tetapi juga dalam berbagai praktik ritual dan tradisi lokal yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Praktik-praktik semacam ini tersebar luas di berbagai wilayah Nusantara, mulai dari ritual selamatan di Jawa, pembacaan barzanji di Sumatera, hingga tradisi-tradisi pengobatan yang memadukan unsur spiritual Islam dengan kearifan lokal.<sup>2</sup> Fenomena ini menunjukkan bahwa al-Qur'an dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai kitab petunjuk (*hūdān*), tetapi juga sebagai sumber berkah (*barakah*) yang dipercaya memiliki kekuatan spiritual untuk berbagai keperluan kehidupan.<sup>3</sup>

**Penerapan penggunaan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tersebut pada hakikatnya merupakan bagian dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.** Menurut KBBI, tradisi merupakan adat kebiasaan turun-

---

<sup>1</sup> Darlis Dawing, "Living Qur'ān di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah)", *Jurnal Nun*, Vol. 3, No. 1, (2017), hlm. 62. DOI: <https://doi.org/10.32459/nun.v3i1.15>

<sup>2</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, terj. Satrio Wahono dkk. (Jakarta: Serambi, 2008), hlm. 45-67.

<sup>3</sup> Dzulfikar Ridhwanul Haq, "Konsep Keberkahan Al-Qur'an Perspektif Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad", *Jurnal Bunyan al-Ulum*, Vol. 1 No. 1, (2024), hlm. 43, DOI: <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v1i1.237>.

temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>4</sup> Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, tradisi-tradisi lokal yang mengintegrasikan unsur-unsur keislaman dengan budaya setempat telah menjadi bagian integral dari identitas keagamaan masyarakat. Tradisi-tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang memperkuat hubungan komunitas dan memberikan makna spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

**Salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan tradisi semacam ini adalah Kepulauan Riau.** Kepulauan Riau merupakan wilayah yang memiliki tradisi Melayu Islam yang kental. Namun, relatif belum banyak mendapat perhatian dalam kajian akademis tentang praktik keagamaan lokal.<sup>5</sup> Masyarakat Melayu di wilayah ini memiliki filosofi hidup yang tercermin dalam pepatah "*Adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitābullāh*" yang menunjukkan bahwa adat istiadat harus berlandaskan syariat Islam, dan syariat Islam bersumber dari al-Qur'an.<sup>6</sup>

Terdapat sebuah tradisi pengobatan bernama *Tatamas* yang berada di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Tradisi tersebut masih dipraktikkan hingga saat ini. Tradisi ini menggunakan media kunyit, pisau, dan kapur, disertai dengan pembacaan sholawat Nabi, kalimat tahlil, dan Surah Yāsīn ayat 39 untuk menyembuhkan berbagai penyakit, terutama demam berkepanjangan yang biasanya diyakini disebabkan oleh gangguan halus.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), dikutip dari <https://kbbi.web.id/temas>, diakses pada Kamis tanggal 21 Maret 2025.

<sup>5</sup> Asrizal Saiin, dkk., "The Domination of Islamic Law in Matrimonial Ceremonies: Islamic Values within the Malay Marriage Tradition in Kepulauan Riau," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol. 16, No. 2 (2023), hlm. 322, DOI: <https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207>.

<sup>6</sup> BPSDM Provinsi Riau, *Budaya Melayu Berintegritas: Panduan Implementasi Adat Istiadat dalam Pelayanan Publik* (Pekanbaru: BPSDM Provinsi Riau, 2017), hlm. 28.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nilawati, Praktisi *Tatamas*, di Tanjungbatu Kota, tanggal 30 Desember 2024, pukul 11.24 WIB.

**Tradisi pengobatan seperti *Tatamas* yang menggunakan bacaan al-Qur'an sebenarnya bukan fenomena yang asing dalam Islam.** Penggunaan al-Qur'an untuk keperluan pengobatan memiliki landasan dalam tradisi Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks pengobatan spiritual, terdapat beberapa riwayat sahih yang menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memperbolehkan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan (*ruqyah*). Salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri dalam *Ṣaḥīḥ Bukhari* dan *Muslim* tentang pengobatan dengan Surah al-Fātihah:<sup>8</sup>

Abu Sa'id al-Khudri menceritakan bahwa sekelompok sahabat Nabi dalam perjalanan singgah di suatu kampung Arab. Mereka meminta jamuan, namun penduduk kampung menolak. Kemudian pemimpin kampung tersebut tersengat kalajengking. Penduduk kampung bertanya apakah ada yang bisa mengobati. Salah seorang sahabat berkata, "*Ya, saya bisa merukiah, tapi kalian telah menolak menjamu kami. Saya tidak akan merukiah kecuali kalian memberi upah.*" Mereka sepakat dengan upah sekawanan kambing. Kemudian sahabat tersebut membaca Surah al-Fātihah dan meludahi sang pemimpin, maka sembuhlah ia.

Ketika peristiwa ini dilaporkan kepada Rasulullah SAW, beliau membenarkan tindakan tersebut dan bersabda: "*Apa yang membuatmu tahu bahwa ia (Surah al-Fātihah) adalah rukiah?*" Hadis ini menunjukkan legitimasi penggunaan ayat al-Qur'an untuk pengobatan dalam tradisi Islam. **Legitimasi penggunaan al-Qur'an untuk pengobatan ini diperkuat oleh pernyataan al-**

---

<sup>8</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab at-Tibb, Bab ar-Ruqyah bi Fatihah al-Kitab, no. 5736 (Riyadh: Dar as-Salam, 1999); Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab as-Salam, Bab Jawaz Akhz al-Ujrah 'ala ar-Ruqyah, no. 2201.

Qur'an **sendiri yang menyebut dirinya sebagai syifā' (penyembuhan)**. Allah SWT berfirman dalam Surah al-Isrā' ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."<sup>9</sup>

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab kebenaran yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman, karena mampu menyembuhkan penyakit hati, menguatkan iman, dan menuntun pada kebaikan. Manfaat tersebut hanya dirasakan oleh mereka yang membenarkan dan mengikuti petunjuk al-Qur'an, sedangkan bagi orang kafir al-Qur'an tidak menambah apa pun selain kerugian.<sup>10</sup> Sementara itu, al-Qurthubi menegaskan bahwa sifat *syifā'* dalam al-Qur'an bersifat umum, mencakup penyembuhan spiritual maupun fisik.<sup>11</sup> Pendapat serupa dikemukakan oleh Sayyid Quthb yang menyatakan bahwa al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap jiwa dan raga manusia yang membacanya dengan penuh penghayatan.<sup>12</sup>

**Meskipun pengobatan dengan al-Qur'an memiliki landasan dalam al-Qur'an dan hadis, ulama kontemporer memberikan beberapa batasan dan syarat agar praktik ini tidak menyimpang dari ajaran Islam.** Yusuf al-Qaradawi menyatakan bahwa pengobatan dengan al-Qur'an (*ruqyah syar'iyah*)

---

<sup>9</sup> Al-Isrā' (17) : 82.

<sup>10</sup> Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, jilid 15 (Kairo: Dar at-Thayyibah, 1999), hlm. 334.

<sup>11</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, vol. 10 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964), hlm. 784.

<sup>12</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zhilal al-Qur'an*, vol. 4 (Kairo: Dar asy-Syuruq, 2003), hlm. 285-286.

diperbolehkan selama memenuhi beberapa syarat; pertama, menggunakan ayat-ayat atau nama-nama Allah yang jelas dari al-Qur'an atau hadis sahih; kedua, dilakukan dalam bahasa Arab atau bahasa yang dipahami; ketiga, tidak mengandung unsur syirik, seperti meminta kepada selain Allah atau menggunakan jimat-jimat yang diharamkan; keempat, disertai dengan keyakinan bahwa kesembuhan hanya datang dari Allah, bukan dari bacaan itu sendiri.<sup>13</sup>

**Berdasarkan konteks pengobatan dengan al-Qur'an yang telah dijelaskan di atas, tradisi *Tatamas* di Tanjungbatu Kota memiliki keunikan tersendiri yang menarik untuk dikaji secara akademis yaitu pemilihan Surah Yāsīn ayat 39 sebagai bacaan utama dalam ritual penyembuhan. Ayat ini berbunyi:**

وَالْقَمَرَ فَدَّرَنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

*Artinya: "Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah sampai ke tempat terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua."<sup>14</sup>*

Secara tekstual, ayat ini merupakan bagian dari rangkaian ayat-ayat dalam Surah Yāsīn (ayat 33-44) yang menjelaskan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta. Ayat-ayat tersebut membahas tentang bumi yang dihidupkan dengan tanaman, penciptaan pasangan-pasangan, matahari yang beredar pada garis edarnya, dan bulan yang mengalami fase-fase peredaran hingga kembali seperti bentuk tandan kurma yang tua.<sup>15</sup> **Dengan demikian, ayat ini**

---

<sup>13</sup> Yusuf al-Qaradawi, *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1960), hlm. 67-69.

<sup>14</sup> Yāsīn (36) : 39.

<sup>15</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 345-350.

berbicara tentang fenomena kosmologi, bukan tentang penyembuhan penyakit.

Untuk memahami makna tekstual ayat ini dengan lebih mendalam, perlu dirujuk penafsiran para ulama tafsir. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang bagaimana Allah menetapkan tempat-tempat peredaran bulan (*manāzil al-qamar*), yang berjumlah 28 manzilah (tempat persinggahan) dalam satu bulan. Setiap malam, bulan berpindah dari satu manzilah ke manzilah berikutnya, sehingga tampak mengecil hingga pada akhir bulan berbentuk seperti tandan kurma yang tua dan melengkung (*'urjūn al-qadīm*).<sup>16</sup> Al-Qurthubi menambahkan bahwa fenomena ini merupakan bukti keteraturan ciptaan Allah dan menjadi pedoman bagi manusia dalam menghitung waktu, bulan, dan tahun.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari berbagai penafsiran ulama klasik tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Surah Yāsīn ayat 39 secara tekstual berbicara tentang fenomena astronomi, yaitu peredaran dan fase-fase bulan sebagai tanda kekuasaan Allah. Tidak ada satu pun mufasir yang menghubungkan ayat ini dengan konteks penyembuhan penyakit atau praktik pengobatan.

Kesimpulan para mufasir di atas justru menimbulkan pertanyaan akademis yang menarik ketika dihadapkan dengan praktik tradisi *Tatamas*. Terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara makna tekstual ayat yang bertemakan kosmologi dengan penggunaan fungsionalnya dalam tradisi *Tatamas*

---

<sup>16</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, vol. 7 (Kairo: Dar at-Thayyibah, 1999), hlm. 18-20

<sup>17</sup> Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, vol. 15 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964), hlm. 32-35.

yang bertemakan penyembuhan. Di satu sisi, ayat ini dipahami oleh para mufasir sebagai penjelasan tentang sistem peredaran bulan dalam tatanan alam semesta. Di sisi lain, praktisi *Tatamas* dan masyarakat Tanjungbatu Kota meyakini dan menggunakan ayat ini sebagai media untuk menyembuhkan demam dan gangguan halus.

Kesenjangan dan keunikan tersebut menjadikan *Tatamas* penting untuk diteliti. Dari segi akademis, fenomena ini menunjukkan bahwa resepsi al-Qur'an di masyarakat tidak selalu mengikuti pemahaman tekstual tafsir klasik, ada cara-cara lokal dalam menerima dan memfungsikan ayat yang perlu dipahami melalui kajian *living qur'ān*, sehingga memunculkan pertanyaan akademis yang penting; bagaimana praktisi *Tatamas* memahami dan memaknai ayat ini sehingga diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit? Melalui proses apa pemaknaan ayat dari dimensi kosmologis ke dimensi terapeutik ini terjadi? Apakah ada logika simbolik tertentu yang menghubungkan peredaran bulan dengan siklus penyakit dalam pemahaman masyarakat lokal? **Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini.**

**Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya melihat al-Qur'an sebagai teks, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup di tengah masyarakat.** Pendekatan *living qur'ān* menawarkan perspektif untuk memahami bagaimana al-Qur'an diterima,

dipahami, dan difungsikan oleh komunitas Muslim dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.<sup>18</sup>

Konsep *living qur'ān* menunjukkan bahwa **al-Qur'an** tidak hanya dipahami sebagai teks yang dibaca dan dihafal, tetapi juga sebagai sumber yang hidup dan berfungsi dalam praktik kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat **al-Qur'an** tidak hanya dipahami melalui kajian tafsir klasik, tetapi juga melalui pengalaman langsung masyarakat dalam mengamalkannya di tengah kehidupan mereka.<sup>19</sup>

Selain pendekatan *living Quran*, penulis juga menggunakan teori resepsi al-Qur'an dari Ahmad Rafiq. Rafiq mengembangkan kerangka teoretis untuk memahami fenomena *living qur'ān* melalui konsep resepsi al-Qur'an. Ahmad Rafiq mendefinisikan resepsi **al-Qur'an** sebagai "*the way Muslims receive, understand, and live with the Qur'an*" yakni cara umat Islam menerima, memahami, dan hidup bersama al-Qur'an.<sup>20</sup>

Rafiq membagi resepsi al-Qur'an ke dalam lima kategori utama, yakni resepsi eksegesis (penafsiran tekstual), resepsi estetis (apresiasi seni), dan resepsi fungsional (penggunaan untuk tujuan praktis), proses transmisi, dan transformasi historis. Resepsi fungsional sendiri dibagi menjadi dua sub-kategori; fungsional

---

<sup>18</sup> Sahiron Syamsuddin, ed., *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5-8.

<sup>19</sup> Didi Junaedi, "*Living Qur'ān: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of qur'an and hadith*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 173. DOI: <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>

<sup>20</sup> Ahmad Rafiq, "The *Living Qur'ān*: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, no. 2 (Juli 2021), hlm. 470. DOI: <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

informatif (al-Qur'an sebagai sumber informasi) dan fungsional performatif (al-Qur'an dipraktikkan dalam ritual).<sup>21</sup>

**Resepsi fungsional performatif adalah bentuk resepsi di mana interpretasi terhadap teks al-Qur'an tidak berwujud sebagai pernyataan atau pesan, melainkan sebagai sumber praktik.** Rafiq menjelaskan bahwa dalam resepsi performatif, *"makna teks tidak terwujud sebagai pernyataan, tetapi sebagai tindakan dan praktik."*<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Studi Living Qur'an Surah Yāsīn Ayat 39 dalam Tradisi Penyembuhan Tatamas di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur"**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap bagaimana resepsi Surah Yāsīn ayat 39 dilakukan dalam tradisi *Tatamas*, serta bagaimana masyarakat memaknai khasiat ayat tersebut dalam konteks penyembuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian *living qur'an* di Indonesia, kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi MUI dan Kemenag dalam merumuskan kebijakan terkait praktik pengobatan tradisional berbasis al-Qur'an, serta kontribusi empiris sebagai dokumentasi tradisi lokal yang terancam punah.

---

<sup>21</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" *Disertasi*, (Temple University, 2014), hlm. 105-115. DOI: <https://scholarshare.temple.edu/handle/20.500.12613/3439>.

<sup>22</sup> Ahmad Rafiq, "The *Living Qur'an*...", hlm. 475.

## B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan pemaparan yang memuat batasan-batasan permasalahan, hal-hal apa saja yang difokuskan dalam studi. Penulis mengklasifikasikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada tradisi *Tatamas* yang dipraktikkan di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Peneliti tidak mengkaji tradisi pengobatan serupa di wilayah lain atau praktik pengobatan tradisional lainnya yang ada di Kepulauan Riau.
2. Penelitian ini hanya fokus pada Surah Yāsīn ayat 39 yang digunakan dalam ritual *Tatamas* dengan pendekatan *living qur'an*. Kajian dibatasi pada aspek makna dan pemfungsian masyarakat terhadap ayat tersebut, tidak membahas ayat-ayat lain, dan tidak mengkaji efektivitas medis atau aspek kesehatan dari praktik *Tatamas* karena bukan ranah peneliti.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik *living qur'an* Surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur?
2. Bagaimana resepsi Surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan praktik *living qur'ān* Surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur
2. Untuk mengetahui resepsi Surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan secara Teoretis

Hasil penelitian ini penulis harapkan agar dapat mengungkap proses tradisi *Tatamas* itu dan resepsi surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi *Tatamas* tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta memperkaya khazanah wacana keilmuan, khususnya dalam bidang kajian tafsir. Data yang telah dihimpun dalam studi ini dimaksudkan sebagai bahan telaah akademis dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mendalami serta mengembangkan permasalahan terkait secara lebih komprehensif.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Secara akademis, penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala berpikir serta memberikan wawasan mendalam dan perspektif baru bagi penulis, khususnya dalam mengimplementasikan teori-teori pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ke dalam realitas sosial.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan bagi masyarakat luas, khususnya umat Muslim, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengayaan wawasan keagamaan dan pemahaman tafsir yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Tatamas*

*Tatamas* adalah metode penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan menggunakan doa-doa dari ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an, yang diyakini memiliki kekuatan spiritual untuk menyembuhkan penyakit. *Tatamas* juga dimaknai untuk mengobati orang sakit yang diganggu oleh makhluk halus dan memenung atau meramal orang dengan memakai kunyit.<sup>23</sup>

### 2. Tradisi Penyembuhan

Menurut KBBI, Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Sementara penyembuhan ialah proses, cara, perbuatan menyembuhkan, pemulihan atau perantara yang digunakan sebagai obat.<sup>24</sup>

### 3. *Living Qur'ān*

Ditinjau dari segi bahasa, *living qur'ān* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti hidup dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *living qur'ān* bisa diartikan dengan "(Teks) al-Qur'an yang hidup di masyarakat." *Living qur'ān* merupakan pendekatan baru dalam studi al-

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nilawati, Bidan Tatamas, di Tanjungbatu Kota, tanggal 30 Desember 2024, pukul 11.24 WIB.

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), dikutip dari <https://kbbi.web.id/temas>, diakses pada Kamis tanggal 21 Maret 2025.

Qur'an yang mengkaji bagaimana ayat-ayat al-Qur'an dialami, diterapkan, dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

## F. Kajian Terdahulu

Untuk menyusun laporan terkait penelitian ini, penulis meneliti dan mencari tentang kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang hendak di teliti, baik berupa bentuk buku, skripsi, maupun jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penulisan diantaranya:

**Pertama**, buku yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin (ed.), yang berjudul *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press & Teras, 2007). Buku ini merupakan edisi revisi yang memuat berbagai perspektif metodologis dalam kajian *living qur'ān* dari para pakar, termasuk Heddy Shri Ahimsa Putra, Ahmad Rafiq, M. Mansyur, Abdul Mustaqim, Sahiron Syamsuddin sendiri, dkk.

Buku ini memberikan kontribusi penting bagi penelitian penulis dalam memahami berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji fenomena *living qur'ān*, khususnya mendalami materi *living qur'ān* dalam tradisi lokal. Relevansi buku ini adalah memberikan landasan metodologis untuk mengkaji bagaimana masyarakat mempraktikkan dan memfungsikan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

**Kedua**, skripsi yang ditulis oleh Seni Wahyuningsih (2023) Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam skripsi yang berjudul *Tradisi Pengobatan Tradisional Tetomeh Melalui Bacaan al-Qur'an di*

---

<sup>25</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an...*, hlm. 106.

*Desa Serusa, Kabupaten Rokan Hilir (Kajian Living Qur'ān).*<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit. Namun, perbedaannya terdapat pada ayat yang digunakan, penelitian penulis lebih fokus pada praktik dan resepsi surah Yāsīn ayat 39 yang memerlukan analisis lebih mendalam.

**Ketiga**, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rafiq yang berjudul *The Living Qur'ān: Its Text and Practice in the Function of the Scripture*, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 22, No. 2 (Juli 2021). Artikel ini membangun teori resepsi al-Qur'an secara makro dengan membagi resepsi ke dalam tiga kategori: eksegesis, estetis, dan fungsional. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah, Rafiq membangun *grand theory* untuk konteks Indonesia secara luas, sementara penelitian penulis mengaplikasikan teori tersebut pada kasus spesifik Surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi *Tatamas*, dengan fokus pada praktik dan resepsi surah Yāsīn ayat 39 yang memerlukan analisis lebih mendalam.

**Keempat**, jurnal yang ditulis oleh Hilda Husaini Rusdi yang berjudul *Dinamika Resepsi terhadap Surah Al-Fil (Analisis Teori Resepsi Hans Robert Jauss)*. Rusdi menyimpulkan bahwa terjadi pergeseran resepsi terhadap Surah al-Fīl dari pemaknaan historis di masa awal Islam menjadi pemaknaan fungsional di era modern, seperti penggunaan ayat tersebut dalam salat fajar untuk kemaslahatan tertentu. Persamaannya ialah sama-sama menulis resepsi sebuah surah, namun perbedaan mendasar terletak pada objek material dan kedalaman analisisnya, jika

---

<sup>26</sup> Seni Wahyuningsih, "Tradisi Pengobatan Tradisional Tetomeh Melalui Bacaan Al-Qur'an di Desa Serusa, Kabupaten Rokan Hilir (Kajian *Living Qur'ān*)", *Skripsi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) DOI: <https://share.google/OFiDjVsIo1PBwyFSm>

Rusdi meninjau dinamika surah al-Fīl secara umum dalam lintasan sejarah, penelitian ini secara spesifik mengkaji resepsi Surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota.

**Kelima**, jurnal yang ditulis oleh Heddy Shri Ahimsa Putra yang berjudul *Living Qur'ān: Perspektif Antropologi Budaya. Jurnal Walisongo* Vol. 29, No. 1 (2021). Jurnal ini membahas *living qur'ān* dari perspektif antropologi budaya dengan fokus pada bagaimana al-Qur'an menjadi bagian dari sistem budaya masyarakat Muslim Indonesia. Ahimsa Putra mengategorikan *living qur'ān* ke dalam tiga bentuk: tekstual, praktis, dan fungsional. Relevansi artikel ini dengan penelitian penulis adalah memberikan kerangka antropologis untuk memahami praktik *Tatamas* sebagai bagian dari sistem budaya masyarakat Melayu Kepulauan Riau.

**Keenam**, jurnal yang ditulis oleh Lailatul Fitriyah Hadi yang berjudul *Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi living qur'ān Pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur. Jurnal Ulunnuha* Vol. 11, No. 2 (2022).<sup>27</sup> Jurnal ini mengkaji pengobatan dengan ayat-ayat yang secara tekstual memang berkaitan dengan penyembuhan (Q.S. al-Isrā': 82). Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keyakinan kuat terhadap khasiat spiritual ayat-ayat tertentu untuk menyembuhkan penyakit. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji pengobatan berbasis al-Qur'an, Namun, perbedaannya terletak pada

---

<sup>27</sup> Lailatul Fitriyah Hadi, "Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi *Living Qur'ān* Pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur," *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 11, No. 2 (2022), hlm. 95-109. DOI: <https://doi.org/10.15548/ju.v11i2.4902>

fokus surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi *Tatamas*, dengan fokus pada praktik dan pemaknaan fungsional performatif surah tersebut.

**Ketujuh**, jurnal yang ditulis oleh Ferdiansyah (2021) yang berjudul *Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani Di Desa Mekar Kondang-Tanggerang)*. Hasil dan kesimpulan dari jurnal ini menyatakan bahwa Ustadz Sanwani duduk bersila dan melakukan zikir, langkah kedua sambil memijat bagian yang diderita si pasien dengan menggunakan bacaan ayat al-Qur'an, dan penggalan ayat al-Qur'an.<sup>28</sup> Terdapat perbedaan antara penelitian Ferdiansyah dengan peneliti yaitu pada penelitian ini membahas resepsi Surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota.

**Kedelapan**, skripsi yang ditulis oleh Nuzula Lailatul Farqiyah yang berjudul *Analisis Pembacaan Surah Yāsīn dan Ayat Kursi dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Living Qur'an di Desa Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)*. Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023).<sup>29</sup> Penelitian ini mengkaji pembacaan surah Yāsīn dan Ayat Kursi sebanyak 3 kali dalam tradisi bersih desa untuk melindungi desa dari bahaya. Persamaan, sama-sama mengkaji surah Yāsīn dalam tradisi lokal dengan pendekatan *living qur'an*.

---

<sup>28</sup> Ferdiansyah Irawan, "Penggunaan Ayat Alquran dalam Pengobatan Alternatif ( Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Desa Mekar Kondang-Tanggerang)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol.1, No. 01, (2021). DOI: <https://doi.org/10.55883/jipkis.v1i1.4>

<sup>29</sup> Nuzula Lailatul Farqiyah, "Analisis Pembacaan Surah Yāsīn dan Ayat Kursi dalam Tradisi Bersih Desa (Studi *Living Qur'an* di Desa Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)" *skripsi* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2023).

Perbedaannya, Farqiyah meneliti seluruh surah Yāsīn ditambah Ayat Kursi dalam tradisi bersih desa yang dilakukan bersama-sama untuk melindungi desa, sementara penelitian penulis hanya fokus pada surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi *Tatamas* yang dilakukan secara pribadi untuk mengobati demam, dengan masalah lebih rumit karena ayat yang berbicara tentang bulan digunakan untuk mengobati penyakit tanpa penjelasan dalam kitab tafsir klasik.

**Kesembilan**, jurnal yang ditulis oleh Fatika Anisa Aulia dan Muhammad Jamil, yang berjudul *Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Quran: Studi Living di Sei Dadap Kisaran. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* Vol. 7, No. 2 (Agustus 2025).<sup>30</sup> Jurnal ini mengkaji praktik pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an di Sumatera Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengobatan al-Qur'an termasuk dalam kategori *ruqyah syar'iyah* yang dibenarkan selama tidak mengandung unsur syirik. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji pengobatan berbasis al-Qur'an dalam konteks *living qur'an*. Namun, perbedaannya terletak pada ayat yang dibahas, penelitian penulis lebih fokus pada praktik dan resepsi Surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi penyembuhan *Tatamas* di Tanjungbatu Kota.

## G.Kerangka Teori

Kerangka teori yaitu landasan konseptual atau konsep teoritis yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis dalam mengkaji permasalahan

---

<sup>30</sup> Fatika Anisa Aulia dan Muhammad Jamil, "Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Quran: Studi Living di Sei Dadap Kisaran," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 7, No. 2 (Agustus 2025), DOI: <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i2.489>

penelitian.<sup>31</sup> Kerangka teori pada dasarnya sangat tergantung tujuan penelitian yang dirumuskan. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomena sosial *living qur'ān* atau penelitian lapangan (*field research*) dan pandangan pada masyarakat untuk menganalisis praktik tradisi *Tatamas* dan pemaknaan surah Yāsīn ayat 39 dalam konteks penyembuhan di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur.

### 1. *Living Qur'ān*

*Living qur'ān* adalah kajian tentang fenomena al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan masyarakat Muslim, mencakup berbagai cara masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an di luar praktik pembacaan untuk ibadah atau kajian tafsir akademis.<sup>32</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra menjelaskan bahwa *living qur'ān* adalah studi tentang bagaimana al-Qur'an dipahami, difungsikan, dan dijadikan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim dalam konteks sosio kultural yang spesifik.<sup>33</sup> Dalam perspektif *living qur'ān*, al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai teks sakral yang statis, melainkan sebagai teks yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di berbagai tempat dan waktu.<sup>34</sup>

Kajian *living qur'ān* penting karena dapat mengungkap keragaman cara masyarakat Muslim berinteraksi dengan al-Qur'an yang tidak selalu terlihat dalam kajian tafsir klasik atau studi al-Qur'an yang bersifat normatif. Penelitian ini termasuk dalam kajian *living qur'ān* karena mengkaji bagaimana surah Yāsīn ayat

---

<sup>31</sup> STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, "*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*", (Bintan:Pusat Penjaminan Mutu, 2022), hlm. 14.

<sup>32</sup> M. Mansyur, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*", (Yogyakarta: TH. Press, 2007), hlm. 4-5.

<sup>33</sup> Sahiron Syamsuddin, ed., *Metodologi Penelitian Living...*, hlm. 15-16.

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 103.

39 diresepsi dan difungsikan oleh masyarakat Tanjungbatu Kota dalam praktik penyembuhan *Tatamas*, yang merupakan manifestasi konkret dari al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan masyarakat lokal.

## 2. Teori Resepsi Al-Qur'an Ahmad Rafiq

Ahmad Rafiq dalam disertasinya (2014) mengembangkan kerangka teoretis komprehensif mengenai resepsi al-Qur'an di komunitas non Arab, yang kemudian diperkuat dalam studinya yang lebih baru (2021). Rafiq menegaskan bahwa untuk memahami dinamika *living qur'ān* tidak cukup hanya berfokus pada resepsi eksegesis atau pemahaman makna teks melalui tafsir. Melalui artikelnya "*Living Qur'ān: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture*" (2021), ia menekankan bahwa al-Qur'an harus dipandang sebagai agen aktif yang melahirkan sistem pengetahuan dan praktik nyata di masyarakat. Interaksi ini mencakup lima dimensi krusial, yaitu eksegesis, estetis, fungsional (performatif), proses transmisi, dan transformasi historis, serta yang terpenting adalah bagaimana teks diaktivasi sebagai fungsi kitab suci yang mampu menjawab kebutuhan pragmatis komunitasnya melampaui batas-batas linguistik.<sup>35</sup>

### a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis merujuk pada upaya memahami makna teks al-Qur'an melalui pembacaan tafsir, kajian akademis, pembelajaran di pesantren, atau diskusi kelompok. Rafiq menjelaskan bahwa resepsi eksegesis dapat terjadi pada berbagai tingkat kedalaman, dari pemahaman literal yang sederhana hingga analisis

---

<sup>35</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception...", hlm. 15.

mendalam yang melibatkan pengetahuan bahasa Arab, ilmu tafsir, dan konteks historis turunnya ayat.<sup>36</sup>

Resepsi eksegesis dalam konteks Indonesia sering terjadi melalui pembacaan tafsir berbahasa Indonesia seperti Tafsir Al-Azhar karya Hamka atau Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, melalui kajian di majelis ta'lim, atau melalui pendidikan formal di madrasah dan pesantren. Yang penting dalam resepsi eksegesis adalah fokus pada pemahaman makna, apa yang ayat katakan, mengapa ayat mengatakan demikian, dan apa implikasinya bagi kehidupan Muslim. Resepsi eksegesis dapat bervariasi dari yang sangat normatif (mengikuti tafsir klasik) hingga yang lebih kontekstual (mengaitkan ayat dengan situasi kontemporer).

#### **b. Resepsi Estetis**

Resepsi estetis merujuk pada apresiasi terhadap keindahan al-Qur'an baik dari segi bacaan (*tilawah*), tulisan (kaligrafi), maupun musikalitas. Rafiq menjelaskan bahwa di Indonesia, resepsi estetis sangat populer dan termanifestasi dalam berbagai bentuk, kompetisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di berbagai tingkat, penulisan kaligrafi al-Qur'an untuk dekorasi masjid atau rumah, rekaman bacaan al-Qur'an oleh qari terkenal yang didengarkan untuk kenikmatan estetis, dan penggunaan ayat-ayat tertentu dalam desain grafis atau ornamen.<sup>37</sup>

Fokus utama dalam resepsi estetis adalah pada pengalaman keindahan, bagaimana bunyi bacaan menyentuh perasaan, bagaimana bentuk tulisan Arab memikat mata, atau bagaimana irama dan nada menciptakan suasana spiritual.

---

<sup>36</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception ...", hlm. 95-97.

<sup>37</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception...", hlm. 105-106.

Resepsi estetis tidak mengharuskan pemahaman makna teks, seseorang dapat mengapresiasi keindahan bacaan al-Qur'an meskipun tidak memahami bahasa Arab. Yang penting adalah pengalaman estetis yang dihasilkan dari interaksi dengan teks al-Qur'an.

### c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional adalah bentuk resepsi di mana al-Qur'an digunakan untuk tujuan praktis tertentu seperti penyembuhan (*ruqyah*), perlindungan (penggunaan ayat kursi sebagai jimat), keberkahan (pembacaan surah Yāsīn untuk orang meninggal), atau penyelesaian masalah (pembacaan ayat tertentu untuk hajat). Rafiq menjelaskan bahwa dalam resepsi fungsional, fokus utama adalah pada efek atau hasil yang diharapkan dari penggunaan ayat, bukan pada pemahaman makna tekstual.<sup>38</sup>

Perbedaan resepsi fungsional dan resepsi eksegesis adalah basis validasi, dalam eksegesis, interpretasi divalidasi melalui koherensi dengan makna teks dan konsistensi dengan tafsir otoritatif, dalam resepsi fungsional, praktik divalidasi melalui efek yang dialami (*performative efficacy*) apakah ayat bekerja untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Rafiq mengidentifikasi sub kategori penting dalam resepsi fungsional yaitu resepsi fungsional performatif, di mana teks diperlakukan sebagai *ritual text* yang kekuatannya terletak pada performansi ritual dengan prosedur tertentu, berbeda dengan *semantic text* yang maknanya harus dipahami secara intelektual.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception...", hlm.108-110.

<sup>39</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception...", hlm. 112.

#### **d. Transmisi**

Transmisi merujuk pada proses pewarisan pengetahuan tentang al-Qur'an dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari satu komunitas ke komunitas lain. Rafiq membedakan antara transmisi tekstual dan transmisi fungsional. Transmisi tekstual mencakup pewarisan bacaan al-Qur'an (*qira'at*), hafalan, dan penulisan mushaf. Transmisi fungsional mencakup pewarisan pengetahuan tentang cara menggunakan ayat-ayat tertentu untuk tujuan tertentu, yang sering kali terjadi melalui jalur informal seperti keluarga, komunitas lokal, atau garis keturunan spiritual (*silsilah*).<sup>40</sup>

Bagian terpenting dalam transmisi adalah tidak hanya prosedur atau teks yang diwariskan, tetapi juga nilai-nilai, etika, dan legitimasi yang menyertainya. Misalnya, dalam transmisi pengetahuan tentang rukiah, yang diwariskan bukan hanya ayat mana yang dibaca atau bagaimana cara membacanya, tetapi juga prinsip bahwa yang menyembuhkan adalah Allah bukan ayat atau praktisi, dan bahwa praktik harus dilakukan dengan niat ikhlas dan menjaga prinsip tauhid. Transmisi dapat terjadi melalui berbagai jalur, seperti pendidikan formal (madrasah, pesantren), pendidikan informal (keluarga, komunitas), atau transmisi spiritual (guru kepada murid dalam konteks tarekat).

#### **e. Transformasi**

Transformasi dalam kerangka Rafiq merujuk pada perjalanan sejarah sebuah ayat atau surat dari masa diturunkan hingga konteks kontemporer, mencakup perubahan konteks, fungsi, dan cara ayat diresepsi di berbagai periode

---

<sup>40</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception...", hlm. 118-122.

historis. Rafiq menjelaskan bahwa transformasi adalah kategori yang paling komprehensif karena mencakup dimensi temporal dan memungkinkan kita melihat bagaimana resepsi terhadap ayat yang sama dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan konteks setiap zaman.<sup>41</sup>

Untuk menganalisis transformasi, perlu ditelusuri beberapa fase historis, masa turun ayat (konteks awal dan fungsi dalam dakwah Nabi), zaman sahabat dan tabi'in (bagaimana ayat difungsikan dalam praktik keagamaan awal), zaman klasik (perkembangan tafsir dan literatur *fadhail*), fase Islam Nusantara (adaptasi lokal dan akulturasi dengan tradisi setempat), hingga konteks kontemporer (fungsi dan resepsi ayat dalam masyarakat modern). Transformasi tidak berarti bahwa fungsi lama hilang digantikan yang baru, melainkan fungsi baru ditambahkan sehingga ayat yang sama dapat memiliki berbagai fungsi yang hidup berdampingan dalam konteks yang berbeda. Analisis transformasi penting untuk memahami dinamika *living qur'ān*, bagaimana al-Qur'an benar-benar hidup dan beradaptasi dengan kebutuhan setiap zaman tanpa kehilangan sakralitas dan otoritasnya sebagai kalam Allah.

Kerangka lima kategori resepsi Ahmad Rafiq sangat relevan untuk menganalisis fenomena *Tatamas* di Tanjungbatu Kota karena beberapa alasan. *Pertama*, kerangka ini dikembangkan spesifik untuk konteks Indonesia di mana mayoritas Muslim tidak berbahasa Arab, sehingga lebih sesuai dibandingkan teori resepsi sastra Barat yang dikembangkan untuk teks sekuler. *Kedua*, kelima kategori ini mampu menangkap kompleksitas cara masyarakat berinteraksi dengan surah

---

<sup>41</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception....", hlm. 125-130.

Yāsīn ayat 39, apakah mereka memahami maknanya (eksegesis), mengapresiasi keindahannya (estetis), menggunakannya untuk tujuan praktis (fungsional), mewariskannya lintas generasi (transmisi), dan bagaimana fungsi ayat bertransformasi dari masa turun hingga sekarang (transformasi).

*Ketiga*, kategorisasi Rafiq bersifat deskriptif bukan normatif, artinya tidak menilai apakah satu bentuk resepsi lebih benar dari yang lain, melainkan berupaya memahami berbagai bentuk resepsi sebagai manifestasi sah dari cara masyarakat Muslim berinteraksi dengan al-Qur'an. Dengan menggunakan kerangka Rafiq, penelitian ini dapat mengidentifikasi bentuk resepsi mana yang dominan dalam praktik *Tatamas*, bagaimana ayat 39 ditransmisikan dalam komunitas lokal, dan perjalanan historis ayat dari konteks aslinya hingga fungsi kontemporer sebagai instrumen penyembuhan.

## **H. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian pastinya tidak lepas dari metode, dalam penelitian ini penulis akan memaparkan metode yang akan digunakan dalam penelitian *living Qur'ān*, yaitu:<sup>42</sup>

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di rumah praktisi *Tatamas* yaitu Ibu Nilawati, tepatnya di Jl. Kebun Pinang RT.005/RW.004, Kelurahan Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi didasarkan pada keunikan praktik penyembuhan tradisional

---

<sup>42</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 112. sebagaimana dikutip dalam Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 110-117.

*Tatamas* yang secara khusus menggunakan surah Yāsīn ayat 39 untuk terapi demam. Kekhususan penggunaan satu ayat tertentu untuk satu penyakit tertentu membedakan *Tatamas* dari praktik rukiah umum yang menggunakan kombinasi berbagai ayat. Praktik ini memiliki garis transmisi jelas hingga tiga generasi melalui Nek Anggang sebagai penerima ilmu awal, sehingga memungkinkan peneliti mengkaji proses pewarisan pengetahuan fungsional tentang ayat al-Qur'an secara genealogis. Masyarakat Tanjungbatu Kota mewakili konteks Islam Melayu yang memiliki karakteristik akulturasi antara ajaran Islam dengan tradisi lokal.

## **2. Pendekatan dan Perspektif**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif etnografi.<sup>43</sup> Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang individu atau kelompok berikan terhadap masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>44</sup> Data yang dikumpulkan berupa deskripsi rinci dan ungkapan verbal dari informan tentang praktik *Tatamas* dan pemahaman mereka terhadap ayat 39. Perspektif yang digunakan adalah perspektif *emic*, yaitu penyajian data berdasarkan cara pandang, bahasa, dan sistem makna yang digunakan oleh subjek penelitian.

Spradley menekankan bahwa tujuan utama etnografi adalah memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (*the native's point of view*).<sup>45</sup> Deskripsi tentang bagaimana masyarakat Tanjungbatu memahami ayat 39 dan

---

<sup>43</sup> Menurut KBBI, Etnografi adalah deskripsi tentang kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup, tulisan yang menggambarkan suatu masyarakat, kelompok atau kehidupan manusia.

<sup>44</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm. 185.

<sup>45</sup> James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), hlm. 3-4.

mengapa mereka menggunakannya untuk penyembuhan harus dipaparkan berdasarkan ungkapan informan sendiri tanpa evaluasi atau interpretasi normatif peneliti.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Informasi tentang rasionalitas tindakan pembacaan al-Qur'an akan digali oleh peneliti sebagai instrumen, melalui teknik wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap masyarakat yang menggunakan tradisi penyembuhan *Tatamas*. Dengan teknik ini akan tergali riwayat hidup keagamaan informan sebagai warga masyarakat atau tokoh masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengungkap baik pengalaman dan pengetahuan eksplisit maupun yang tersembunyi di balik itu, termasuk informasi yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang maupun harapan dan cita-cita keagamaannya di masa depan.

Dengan demikian, peneliti dituntut untuk bisa membuat bagaimana informan lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya, terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (alamiah) dengan subjek penelitian sebagai pemecah masalah dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang detail.

Wawancara diharapkan berjalan secara tidak terstruktur (terbuka, bicara apa saja) dalam garis besar yang terstruktur (mengarah menjawab permasalahan penelitian). Kemukakan pertanyaan-pertanyaan dalam kalimat yang mudah dijawab

informan, karena yang ditanyakan adalah hal-hal yang sudah melekat dalam diri informan, (lalu arahkan ke topik penelitian dan problem akademik yang hendak di pecahkan.

#### **b. Observasi**

Teknik kedua digunakan adalah observasi terhadap tindakan baik dalam bentuk verbal, non verbal dan aktivitas individual maupun ketika mereka dalam kelompok. Dalam hal ini, peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam dari masyarakat informan tersebut, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.

Dalam observasi peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para informan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini bisa diketahui oleh informan tanpa merasa jika sedang diamati.

Itulah keterlibatan langsung sebagai teknik ketiga bermanfaat dalam mengumpulkan informasi tentang keberadaan dan perkembangan fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai kekuatan magis. Informasi tersebut bisa dari anggota masyarakat atau tokohnya atau orang yang pernah menjadi pasiennya.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik ketiga adalah dokumentasi yang mencakup foto praktik *Tatamas* (dengan izin tertulis informan), rekaman audio wawancara, dan catatan lapangan (*field notes*) yang mencatat detail observasi, refleksi peneliti tentang proses penelitian, dan konteks situasional yang relevan. Dokumentasi juga mencakup

pengumpulan data sekunder berupa literatur pendukung, tafsir al-Qur'an untuk memahami makna normatif surah Yāsīn ayat 39, literatur tentang Islam Melayu untuk konteks kultural, dan studi *living qur'ān* lain untuk perbandingan metodologis.

#### **4. Unit Analisis Data, Kriteria, Cara Penetapan Jumlah Informan**

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial, seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Peneliti bisa memberikan kriteria siapa saja dan apa saja yang menjadi subjek penelitian. Misalnya, informan awal yang memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas penelitian. Kemudian informasi kunci, yakni orang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau data tentang permasalahan penelitian. Biasanya ia adalah tokoh atau pemimpin atau orang yang telah lama berda di komunitas yang diteliti atau sebagai perintisnya.

Selanjutnya, unit analisis yang berupa situasi sosial (*social setting*) keagamaan para pelaku (terutama untuk teknik observasi) yang meliputi: Misalnya, situasi para informan sewaktu melakukan pembacaan al-Qur'an dan sesudah melakukannya. Atau sewaktu berbincang-bincang santai di rumah atau di serambi masjid pada waktu mereka secara kebetulan mempunyai waktu senggang.

Sedangkan jumlah informan dapat ditetapkan dengan menggunakan teknik *snow ball*, yakni penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu informan ke informan lainnya dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi, jenuh, informasi "tidak berkualitas" lagi.

## 5. Strategi Pengumpulan Data

Jika permasalahan penelitian telah layak untuk dijadikan tema skripsi atau tesis dalam suatu forum seminar, maka peneliti merencanakan turun ke lapangan. Peneliti akan menemui beberapa orang di lokasi sebagai upaya menelaah, sehingga ditemukan orang yang memiliki kriteria sebagai seorang informan. Pengenalan diri peneliti dengan beberapa orang di lapangan ini, akan digunakan sebagai modal awal dalam pengumpulan data lebih lanjut dalam rangka menjawab permasalahan penelitian.

Setelah peneliti menemukan sejumlah informan sebagai hasil pengenalan diri dan mereka telah memahami apa tujuan kedatangan peneliti, apa saja yang hendak dilakukan selama penelitian, maka kemudian peneliti mulai menetapkan siapa yang akan dijadikan informan awal atau informan kunci nantinya. Selain mereka, peneliti juga akan mendatangi tokoh formal seperti kepala desa atau tokoh informal yakni tokoh agama atau orang yang disegani penduduk menurut informasi dari informan awal.

Pengumpulan informasi akan dilakukan dari informan awal dan atau informasi kunci dan seterusnya kepada informan berikutnya termasuk juga aktivitas keagamaan mereka. Pengumpulan data atau informasi dari satu informan ke informan berikutnya ini akan berhenti jika diyakini telah tidak mungkin ditemukan informasi baru lagi. yakni ketika kualitas data telah sampai pada titik jenuh atau "tidak berkualitas" lagi karena sama saja dengan data dari informan sebelumnya.

## 6. Penyajian Data

Sajian data pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Yang kedua berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi interpretasi konseptualisasi.<sup>46</sup> Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Berdasarkan sejumlah teknik pengumpulan data, dan dari berbagai unit analisis data yang telah ditetapkan kriterianya, data dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empirik yang masih kasar ke dalam laporan lapangan. Dengan rencana ini berarti peneliti mulai melakukan penyederhanaan data menjadi beberapa unit informasi yang rinci tetapi sudah terfokus, dalam ungkapan asli responden (*indigenous concept*) sebagai penampakan perspektif emicnya.<sup>47</sup>

Dengan demikian, laporan lapangan yang detail (induksi) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang

---

<sup>46</sup> Ketiga hal ini membentuk satu alur kerja yang utuh, Induksi itu cara jalannya (dari kecil ke besar), Interpretasi itu cara memahami maknanya, dan Konseptualisasi itu cara memberi nama atau melabeli pemahaman tersebut.

<sup>47</sup> Perspektif Emic adalah sudut pandang yang mencoba memahami suatu budaya atau fenomena dari kacamata orang dalam. Lihat John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2013), 92.

tersembunyi di balik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi). Bila divisualisasikan, maka catatan laporan lapangan tersebut akan mempunyai kolom-kolom, seperti: kode, catatan lapangan, kategori, laporan lapangan.interpretasi, konsep.

Pengumpulan data dan analisisnya akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yakni pertama, data lokasi yang terkait permasalahan penelitian. Kedua, *life history* (riwayat hidup) keagamaan dari para informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Terakhir, data yang langsung untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dengan ungkapan lain, peneliti akan menerapkan kriteria eksklusif inklusif data.<sup>48</sup> Proses ini bisa disebut sampling, yakni membuang yang tidak, atau kurang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian, yang kemudian dipergunakan untuk memperoleh data yang secara meyakinkan menopang terciptanya suatu konsep atau terbangunnya suatu pernyataan teoretis.

Proses tersebut akan berjalan dengan cara upaya kategorisasi atau konseptualisasi data yang terus digali, sambil membandingkan dan mencari hubungan antar konsep sampai melahirkan hipotesis-hipotesis.<sup>49</sup> Proses ini nanti akan bergerak tidak secara linier lagi, tetapi berputar secara interaktif antara satu konsep dengan konsep yang lain, atau antara kategori satu dengan yang lain. Proses

---

<sup>48</sup> Eksklusif dan Inklusif data merujuk pada bagaimana kita menetapkan batasan (rentang) atau bagaimana kita mengelompokkan data tersebut, atau metode penentuan batas kelas dalam distribusi frekuensi. Lihat Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 35.

<sup>49</sup> Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Lihat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Hipotesis," *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hipotesis>, (diakses 05 Mei 2026).

ini juga akan bergerak sejak awal pengumpulan data, bekerja secara stimulan, semakin kompleks atau rumit, tetapi sekaligus semakin mengarah pada proses munculnya hipotesis dan sampai pada titik tidak terdapat lagi informasi baru, sehingga berkembang atau lahir tesis yang didukung oleh data sesuai tujuan penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Guna memberikan gambaran yang sistematis mengenai arah penelitian ini, maka pembahasan disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan.

**Bab I** merupakan pendahuluan yang menguraikan fondasi penelitian, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, hingga sistematika pembahasan.

Selanjutnya, **Bab II** mendeskripsikan secara komprehensif gambaran umum lokasi penelitian di Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun, yang mencakup aspek geografis, kondisi demografis, situasi ekonomi wilayah, serta tinjauan mengenai keagamaan masyarakat Tanjungbatu Kota.

Pada **Bab III**, penulis memaparkan landasan teoretis mengenai konsep *living qur'ān* yang berfungsi sebagai kerangka analisis untuk membedah pemaknaan dan pemfungsian surah Yāsīn ayat 39 dalam tradisi *Tatamas* sebagai objek formal penelitian. Inti dari penelitian ini disajikan.

**Bab IV**, yang memuat hasil penelitian dan pembahasan mendalam mengenai fenomena *living qur'ān* pada praktik penyembuhan *Tatamas* di

Tanjungbatu Kota, **Kecamatan Kundur Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.**

Sebagai bagian akhir, **Bab V** merangkum seluruh hasil pembahasan ke dalam bentuk simpulan serta memberikan saran-saran konstruktif bagi pengembangan penelitian di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Asy'ari, M, *Tafsir dan Makna Spiritual dalam Ayat-ayat Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBBI Daring, 2016.
- Bruinessen, Martin van. *The Origins and Development of Sufi Orders in Southeast Asia*. t.t: Studia Islamika, 1994.
- Bruinessen, Martin Van. *Traditions for the Future: The Reconstruction of Traditionalist Discourse within NU*, dalam Greg Barton dan Greg Fealy (eds.), *Nahdlatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia*,. Clayton: Monash Asia Institute, 1996.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2014.
- Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr, 275H.
- Effendy, Tenas. *Tunjuk Ajar Melayu* . Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Oxford: Oneworld Publications, 1997.
- Farhan, Ahmad. (2017), “*Living Qur’ān* Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur’an .” *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 6.(2), 88-89. <https://doi.org/10.29300/elafkar.v6i2.1152>

Farqiyah, Nuzula Lailatul. "Analisis Pembacaan Surat Yasin dan Ayat Kursi dalam Tradisi Bersih Desa (Studi *Living Qur'ān* di Desa Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)." *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2023.

Fikri Yanto. dkk., (2025), "*Living Qur'ān*: Sebuah Pendekatan Kontekstual dalam Memahami Al-Qur'an." *Journal Hub for Humanities and Social Science*, 2.(1), 116-17. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia>

Gaspersz & Steve Gerardo. (2014), "Masuk Melayu: Menegosiasikan Islam dan Kemelayuan di Malaysia." *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya* (Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Maluku ), 4. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10688320>

Gultom, Ardin Feri Syukur. *Kecamatan Kunder dalam Angka 2024*. Karimun: BPS Kabupaten Karimun, 2024.

Haji, Raja Ali. *Tuhfat al-Nafis (The Precious Gift)*, trans. Virginia Matheson dan Barbara Watson Andaya. Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1982.

al-Hajaj, Imam Husain Muslim. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Hadits, 1991.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.

Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1978.

Jamil, Fatika Anisa Aulia dan Muhammad. (2025), "Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Quran: Studi Living di Sei Dadap Kisaran." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*,7,(2). <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i2.148>

Jauss, Hans Robert. "Aesthetic Experience and Literary Hermeneutics." Dalam *Teori Resepsi dan Penerapannya, Diksi No. 2 Th. I* , oleh Asia Padmopuspito, 75. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1993.

Junaedi, Didi. (2015), "*Living Qur'ān*: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa

Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon).” *Journal of qur'an and hadith*, 4.(2), 173. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>

Karimun, BPS Kabupaten. *Kecamatan Kundur dalam Angka 2012*. Karimun: BPS Kabupaten Karimun, 2012.

—. *Profil Kecamatan Kundur Tahun 2016*. Karimun: BPS Kabupaten Karimun, 2016.

Katsir, Abu al-Fida Ismail bin Umar bin. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, vol. 5 . Kairo: Dar at-Thayyibah, 1999.

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

Mansyur, M. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH. Press, 2007.

Maryamah. (2023), “Tradisi-tradisi Islam Melayu di Nusantara (Indonesia).” *Journal Of Research and Multidisciplinary*, 2.(2).59. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.801>

Minarti, Rahmat Dani Sinaga dan Sri. (2025), “Studi Islam dengan Pendekatan Tasawuf Mistisme Islam.” *Jurnal of Innovative Reseachr*, 2.(2), 626. <https://doi.org/10.61253/5tmppy18>

Muslim. *Shahih Muslim*. Persia: Darul Khulafah al-Ilmiyah, 1330.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. (2013), “The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi.” *Jurnal Walisongo*, 20.(1), 245. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.196>

al-Qaradawi, Yusuf. *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam* . Kairo: Maktabah Wahbah, 1960.

al-Qurthubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, vol. 10 . Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.

Quthb, Sayyid. *Fi Zhilal al-Qur'an*, vol. 4. Kairo: Dar asy-Syuruq, 2003.

Rafiq, Ahmad. (2021), “The *Living Qur'ān*: Its Text and Practice in the Function of the Scripture.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 22.(2) , 470.  
<https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>

Rafiq, Ahmad. “The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.” *Disertasi*, Temple University, 2014.

—. *Al-Qur'an dan Budaya Jawa: Dalam Tradisi Pesantren* . Yogyakarta: Elmatara, 2009.

Rafiq, Ainur. (2019), “Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.(2), 96. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.13>

Riau, BPSDM Provinsi. *Budaya Melayu Berintegritas: Panduan Implementasi Adat Istiadat dalam Pelayanan Publik*. Pekanbaru: BPSDM Provinsi Riau, 2017.

Riau, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Bintan: Pusat Penjaminan Mutu, 2022.

Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, terj. Satrio Wahono dkk. Jakarta: Serambi, 2008.

Saiin, Asrizal. (2023), “The Domination of Islamic Law in Matrimonial Ceremonies: Islamic Values within the Malay Marriage Tradition in Kepulauan Riau .” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16.(2), 322.  
<https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207>

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Nor Hasan dan Edi. *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.

Syamsuddin, Sahiron. *Islam, Tradisi dan Peradaban* . Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

—. *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis* . Yogyakarta: Teras, 2007.

Thobron, Jailani dan Ahmad Yusam. (2024), “*Living Qur'ān* sebagai Wadah Baru dalam Penelitian Tafsir.” *Jurnal Of Islamic Studies*, 1.(1), 6-7. <https://doi.org/10.63398/jsimahadaly.v1i1.16>

Virginia Matheson Hooker, Reconfiguring Malay and Islam in Contemporary Malaysia, dalam Joseph Liow Chih Yong dan Nadirsyah Hosen. (eds.), *Islam in Southeast Asia, Volume III* . London: Ritledge, 2010.

Wahyuningsih, Seni. “Tradisi Pengobatan Tradisional Tetomeh Melalui Bacaan Al-Qur'an di Desa Serusa, Kabupaten Rokan Hilir (Kajian *Living Qur'ān*).” *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Woodward, Mark R. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. Tucson: The University of Arizona Press, 1989.

az-Zamakhshari. *Al-Kasyaf 'an Haqaiq Ghawamid at-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 526 H.